

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agar lebih maju dan berkembang dan pada akhirnya hasil penelitian bisa dijadikan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maka penelitian harus memenuhi beberapa syarat metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana. Hal ini perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta melakukannya dengan efektif.

A. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengaruh adalah "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan." Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh didefinisikan sebagai dampak atau akibat dari satu hal (Variabel X) terhadap lainnya (Variabel Y) yang saling berhubungan.

2. Akreditasi Sekolah

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), "akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa Akreditasi Sekolah dalam penelitian ini adalah kegiatan penilaian kelayakan program suatu sekolah yang hasilnya berupa peringkat akreditasi.

Adapun indikator variabel akreditasi sekolah yang akan diteliti meliputi :

(1) Kurikulum dan Proses Pembelajaran, (2) Administrasi dan Manajemen Sekolah, (3) Organisasi dan kelembagaan sekolah, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Ketenagaan, (6) Pembiayaan, (7) Peserta didik, (8) Peran serta masyarakat, dan (9) Lingkungan dan Budaya Sekolah (BAN Provinsi Jabar, 2006).

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sallis (1993) mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh customer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Dalam dunia pendidikan, Achmad (Sudarwan Danim, 2003: 79) mengemukakan:

Mutu pendidikan di sekolah diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu yaitu upaya atau usaha suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun indikator variabel Peningkatan mutu pendidikan yang akan diteliti meliputi : (1) Mutu pembelajaran, (2) Mutu Lulusan, (3) Mutu Guru, (4) Mutu

Fasilitas Belajar, (5) Perubahan Citra dan Image (Tim Depdikbud, Sudarwan Danim, 2003: 90).

B. Prosedur Penelitian

1. Pra penelitian

Pada tahap pra penelitian, penulis mengajukan rancangan penelitian berupa proposal penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan pertanyaan penelitian, rumusan penelitian, dan rancangan pengumpulan data.

2. Persiapan penelitian

2.1. Penyusunan Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini penulis menyusun angket berupa angket tertutup. Dalam angket tertutup ini sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilihnya dengan memberikan tanda *checkbox* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Alasan penulis menggunakan angket adalah karena angket memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

3. data yang dikumpulkan dapat lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.
4. dalam mengisi angket, responden mengisi dengan bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Selain angket, untuk melengkapi data dalam penelitian ini penulis juga mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah. Hal ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket.

2.2. Uji coba instrumen

Sebelum penulis menyebarkan instrumen penelitian berupa angket, penulis melakukan uji coba kepada 12 responden di luar responden yang sesungguhnya. Pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah kepala sekolah. Tujuan uji coba instrumen penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang telah disusun.

2.3. Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur yang penulis tempuh dalam memperoleh izin penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FIP melalui Pembantu Dekan I untuk diteruskan kepada Rektor UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat kota dilampiri surat rekomendasi dari Rektor UPI.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota atas rekomendasi dari Kepala BPM kota .

- d. Menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri atau Swasta kota Bandung yang dijadikan sampel.

3. Pelaksanaan penelitian

Setelah kelengkapan penelitian dan perizinan terpenuhi, penulis segera menyebarkan angket untuk mengumpulkan data-data dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 54 kepala sekolah yang terdiri dari 10 kepala sekolah SMA Negeri dan 44 kepala sekolah SMA swasta di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2008. Setelah mendapat surat izin untuk mengadakan penelitian dari instansi yang berwenang, maka dilaksanakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan dan mengungkapkan maksud-maksud dalam penelitiannya. Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian sangat menentukan objektivitas hasil penelitian. Oleh karena itu dalam meneliti masalah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang sedang berlangsung pada saat sekarang ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1995 :120) bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi

sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi..

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan beberapa peristiwa atau kondisi tertentu, untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi tertentu.

Untuk memperjelas hal di atas Winarno Surachmad (1994:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan meliputi :

2.1. Menentukan alat pengumpulan data

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden/sampel dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2003:162), “Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban pada alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (Akreditasi Sekolah) dan variabel Y (Mutu Pendidikan)

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- b. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c. Responden akan lebih bebas dan leluasa dalam memberikan jawaban.
- d. Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang ditunjang dengan studi literatur. Studi literatur digunakan untuk mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penulisan sehingga akan memperoleh relevansi atau keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

2.2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan alat pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah:

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu Akreditasi Sekolah (variabel X) dan Peningkatan Mutu (Variabel Y)
- b. Menetapkan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian untuk kedua variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- c. Menetapkan pernyataan-pernyataan disertai alternatif jawaban.
- d. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert (Sugiyono,2004;107) yang nilainya berkisar 1-5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel X	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Alternatif Jawaban Variabel Y
Selalu	5	1	Selalu
Sering	4	2	Sering
Kadang-kadang	3	3	Kadang-kadang
Hampir Tidak Pernah	2	4	Hampir Tidak Pernah
Tidak pernah	1	5	Tidak pernah

2.3. Tahap Uji Coba Angket

Uji Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan/keabsahan setiap item pernyataan dalam mengukur aspek yang diungkap. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas masing-masing item angket menggunakan rumus korelasi *Product moment* dari Pearson. sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}} \quad (\text{Sugiono, 2001:148})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi hasil r hitung
 n = jumlah responden

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tdk valid)

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005:144)

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item soal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ di luar taraf nyata tersebut item angket dinyatakan valid.

Atau jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Tetapi jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angker dengan menggunakan rumus diatas, maka veliditas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Validitas Variabel X (Akreditasi Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas secara keseluruhan variabel X mengenai Akreditasi sekolah dinyatakan valid, berikut hasilnya:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Akreditasi Sekolah)

No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,655	0,576	2,739	1,812	Valid
2	0,757	0,576	3,661	1,812	Valid
3	0,726	0,576	3,335	1,812	Valid
4	0,662	0,576	2,791	1,812	Valid
5	0,655	0,576	2,739	1,812	Valid
6	0,777	0,576	3,900	1,812	Valid
7	0,600	0,576	2,370	1,812	Valid
8	0,655	0,576	2,739	1,812	Valid
9	0,655	0,576	2,739	1,812	Valid
10	0,726	0,576	3,335	1,812	Valid
11	0,662	0,576	2,791	1,812	Valid
12	0,729	0,576	3,365	1,812	Valid
13	0,600	0,576	2,370	1,812	Valid
14	0,726	0,576	3,335	1,812	Valid
15	0,662	0,576	2,791	1,812	Valid
16	0,655	0,576	2,739	1,812	Valid
17	0,729	0,576	3,365	1,812	Valid
18	0,662	0,576	2,791	1,812	Valid
19	0,726	0,576	3,335	1,812	Valid
20	0,729	0,576	3,365	1,812	Valid
21	0,777	0,576	3,900	1,812	Valid
22	0,662	0,576	2,791	1,812	Valid

2. Validitas Variabel Y (Peningkatan Mutu)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas secara keseluruhan variabel Y mengenai Peningkatan Mutu dinyatakan valid, berikut hasilnya:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Mutu)

No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,728	0,576	3,353	1,812	Valid
2	0,728	0,576	3,353	1,812	Valid
3	0,728	0,576	3,353	1,812	Valid
4	0,591	0,576	2,314	1,812	Valid
5	0,591	0,576	2,314	1,812	Valid
6	0,728	0,576	3,353	1,812	Valid
7	0,728	0,576	2,370	1,812	Valid

8	0,663	0,576	2,797	1,812	Valid
9	0,663	0,576	2,797	1,812	Valid
10	0,663	0,576	2,797	1,812	Valid
11	0,728	0,576	3,353	1,812	Valid
12	0,619	0,576	2,492	1,812	Valid
13	0,619	0,576	2,492	1,812	Valid
14	0,656	0,576	2,746	1,812	Valid
15	0,619	0,576	2,492	1,812	Valid
16	0,663	0,576	2,797	1,812	Valid
17	0,591	0,576	2,314	1,812	Valid
18	0,656	0,576	2,746	1,812	Valid
19	0,619	0,576	2,492	1,812	Valid
20	0,619	0,576	2,492	1,812	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Suatu tes atau angket dikatakan reliabel bila angket tersebut dapat dipercaya kebenarannya sehingga bila ditetapkan pada obyek atau situasi yang sama akan memberikan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan metode belah dua (*split half*) yaitu dengan membagi skor ganjil pada belahan pertama dan skor genap pada belahan kedua dari seluruh item. Kemudian dicari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order Corelation (Spearman)*:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiono, 2001:104)

Dimana : r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk mencari r_i tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono, 2004 :12), berikut ini:

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan perhitungan, untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus (terlampir), maka selanjutnya melakukan langkah-langkah berikut:

1. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $dk = n-2$
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan skor item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan skor genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Angket	r_b	r_i total	r_{tabel} (95%) dk=n-2	Kesimpulan
Variabel X Akreditasi Sekolah	0,8101	0,895	0,632	Reliabel
Variabel Y Peningkatan Mutu	0,616	0,856	0,632	Reliabel

2.4. Tahap Penyebaran angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah sebanyak 54 sekolah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. *Populasi Penelitian*

Semua sumber data dalam penelitian ini disebut populasi, seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2005: 55), bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas adalah mengenai seberapa besar pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas se-Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengambil populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 sekolah yang telah terakreditasi dari sebanyak 123 sekolah yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung selama kurun waktu 2004-2006. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi penelitian dapat penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jumlah SMA Negeri/Swasta yang telah diakreditasi
selama tahun 2004-2006

Tahun	SMA Negeri/ Swasta		Total
	Peringkat A	Peringkat B	
2004	22	-	22
2005	37	10	47
2006	17	29	46
Jumlah	76	39	115

Sumber: Badan Akreditasi Sekolah Dinas Pendidikan Kota Bandung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang dipandang representatif atau mewakili dengan apa yang diteliti. Menurut Sugiono (2002: 56), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi, maka diperlukan suatu teknik yang tepat sehingga sampel dari populasi itu benar-benar mewakili. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan, Ali (1993:46), bahwa:

”Dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).”

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2001:59), “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara

proporsional". Teknik tersebut diambil dikarenakan populasi SMA yang telah diakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung tidak homogen.

Langkah selanjutnya dalam teknik pengambilan sampel dengan jumlah populasi diketahui, selanjutnya menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (Akdon dan Sahlan; 2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{115}{115(0,1)^2 + 1} = \frac{115}{2,15} = 53,49 \approx 54 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 111 dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%, maka menghasilkan nilai 54 (pembulatan) sampel.

Selanjutnya teknik pengambilan secara *Proportionate Stratified Random Sampling* menggunakan rumus dari Sugiyono yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:108) sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} n$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari berdasarkan penggolongan peringkat akreditasi seperti terlihat pada tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7
Perhitungan Proporsi Sampel Penelitian
Berdasarkan Peringkat Akreditasi A/B

No	SMA	Jumlah sekolah	Proporsi	Sampel (dibulatkan)
1.	Akreditasi A	76	$\frac{76}{115} \times 54$	36
2.	Akreditasi B	39	$\frac{39}{115} \times 54$	18
Jumlah		115		54

Maka sebaran sampel yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Penyebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Akreditasi A/B

SMA	Tahun	Peringkat A	Peringkat B	Jumlah
Negeri	2004	5	-	5
	2005	5	-	5
	2006	-	-	-
Swasta	2004	4	-	4
	2005	14	4	18
	2006	8	14	22
Jumlah		36	18	54

Tabel 3.9
Daftar Responden SMA
Di Dinas Pendidikan Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Akreditasi	No	Nama sekolah	Akreditasi
1	SMA Negeri 1	A	28	SMA Mutiara 2	B
2	SMA Negeri 2	A	29	SMA Nugraha	B
3	SMA Negeri 8	A	30	SMA Nusantara	B
4	SMA Negeri 10	A	31	SMA Swadaya	B
5	SMA Negeri 13	A	32	SMA Taman Siswa	A
6	SMA Negeri 14	A	33	SMA Pasundan 7	A
7	SMA Negeri 18	A	34	SMA Pasundan 9	B
8	SMA Negeri 19	A	35	SMA Plus Muthahari	A
9	SMA Negeri 22	A	36	SMA Puragabaya	A
10	SMA Negeri 23	A	37	SMA Putra Pajajaran	B
11	SMA Al Gifari	A	38	SMA Sumatra 40-1	A

12	SMA Advent Cimindi	B	39	SMA Sumatra 40-2	A
13	SMA Angkasa	A	40	SMA Muhammadiyah 3	B
14	SMA Bina Dharma 1	A	41	SMA BPK 2 Penabur	A
15	SMA BPI 2	A	42	SMAK Bina Bhakti 1	A
16	SMA Darul Hikam	A	43	SMAK BPK 3 Penabur	A
17	SMA Jendral Sudirman	B	44	SMAK Kalam Kudus	B
18	SMA Kartika III -1	A	45	SMAK Paulus	A
19	SMA Karya Agung	B	46	SMAK Rehobot	A
20	SMA Kemah Indonesia 2	B	47	SMAK Santa Maria 2	A
21	SMA Kemala Bhayangkari	B	48	SMAK Taruna Bakti	A
22	SMA Kifayatul Achyar	B	49	SMAK Trinitas	A
23	SMA Krida Nusantara	A	50	SMAK Yahya	A
24	SMA Lab UPI	A	51	SMA 11 MARET	B
25	SMA Maarif	A	52	SMA Alfa Centuri	B
26	SMA Medina	B	53	SMA Dharma Bakti	A
27	SMA Muhammadiyah 4	A	54	SMA LPPN	B

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Karena hasil angket yang telah disebarkan kepada responden belum merupakan hasil yang utuh.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi dan mengklasifikasi data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dari angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan Variabel Y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut

dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, baik variabel X maupun Variabel Y dengan formula Weight Mean Score (WMS) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konsultasi hasil perhitungan Weight Mean Score (WMS)

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Sedang	Sedang	Sedang
0,01 – 1, 00	Rendah	Rendah	Rendah

- d. Mengubah Skor mentah menjadi skor untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Dimana : T_i = Skor baku

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

1. Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah.
2. Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus $BK = 1 + 3,3 \log n$
3. Panjang kelas interval (PK), yakni rentang dibagi banyak kelas
4. Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

5. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

e. Uji Normalitas distribusi data

Uji Normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk itu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-Kaudrat berikut ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpangan Baku, dan Chi-kuadrat.
- 2) Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval paling bawah (interval kanan ditambah 0,5).
- 3) Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- 4) Mencari luas O-Z dan tabel kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z
 - 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
 - 6) Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
 - 7) Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi baku.
 - 8) Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
 - 9) Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - (a). Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal
 - (b). Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi normal
- f. Analisis Korelasi

1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel-variabel. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah

menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} Product Moment (Sugiyono,2004;214) berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dan menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y yaitu dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono,2004;214) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak signifikan. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka dibawah ini disajikan tabel menurut Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel 3.11
Kriteria harga koefisien korelasi

Harga r	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

2. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3. Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah.

Adapun analisis regresi sederhana dengan rumus berikut (Sugiono, 2004:218):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$